

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Daring mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Blitar

Pembelajaran Daring di SMPN 3 Blitar memiliki metode untuk menumbuhkan Kemandirian Belajar peserta didik ini. Kemandirian Belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian Belajar diperlukan bagi setiap remaja, baik peserta didik dan mahasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, karena sikap tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang yang terpelajar. Menurut Hapsari, Sismiati, & Herdi tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan utamanya bagi remaja. Tuntutan menjadi mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya tidak mudah bagi remaja, untuk dapat mandiri membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri.¹

Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nizam menyebut, pengembangan belajar daring sebenarnya bukan hal baru bagi Indonesia. Ia

¹ Dede Rahmat Hidayat dkk, “Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19”. Perspektif ilmu pendidikan. Vol.4 No.2. 2020. Hal 148.

mengatakan bahwa sejarah belajar daring sudah dimulai sekitar tahun 1980 di Tanah Air. Pengembangan pada masa itu berlandaskan keinginan Indonesia dalam pengembangan teknologi informasi. "*Pembelajaran daring di Indonesia sudah dimulai sejak akhir tahun 1980-an dan berkembang cukup pesat lagi di tahun 2000-an,*" kata Nizam. Pembelajaran daring yang sudah didorong sejak tahun 1980 ini akhirnya kembali menemukan momentumnya saat ini. Pandemi virus Corona (*Covid-19*) telah memaksa seluruh pihak melakukan kegiatan belajar di perguruan tinggi dengan memanfaatkan internet dalam perkuliahan daring². Menurut Muhtamadji kemandirian belajar merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya bertindak sendiri³.

Hasil dari penelitian mengenai menumbuhkan kemandirian menguatkan hasil temuan dari Skripsi sholikhatun marfuah yang berjudul *Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Di SMP Negeri 1 Cilongok* yang menyebutkan bahwa Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Menurut Muhtamadji kemandirian belajar merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya bertindak sendiri.

² Ilham Pratama Putra. "*Ternyata, belajar daring sudah ada sejak 1980 di indonesia*". (<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8N00jB7N-ternyata-belajar-daring-sudah-ada-sejak-1980-di-indonesia>) diakses 3 juni 2021, pukul. 20.28)

³ Muhtamadji, "*Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan*", (Jakarta : Depdiknas, 2002), hlm. 4

2. Implementasi Pembelajaran Daring melalui Whatsapp Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Blitar

Pelaksanaan penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran peserta didik SMPN 3 Blitar dalam penelitian ini berjalan cukup baik dan terencana. Dalam pelaksanaannya grup WhatsApp tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dengan cara para tutor mengshare materi pembelajaran yang disampaikan melalui grup tersebut agar peserta didik yang berhalangan untuk hadir masih mampu untuk melakukan pembelajaran di rumah. Latar belakang dari penyelenggaraan penelitian ini adalah dengan melihat pada situasi dan kondisi yang terjadi di SMPN 3 Blitar terlihat bahwa di era globalisasi saat ini peserta didik dan tutor tidak terlepas dari penggunaan gadget sehingga terpikir bahwa gadget mampu dijadikan sebagai media pembelajaran tutor terhadap oleh peserta didik.⁴

Media sosial merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Seperti diketahui ragam media social, yakni adalah facebook, twitter, line, BBM, WhatsApp, Instagram, Path, LinkedIn, Snapchat dan beberapa media sosial yang lain. Penggunaan WhatsApp sebagai media online dalam dunia pendidikan semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi dengan seseorang atau sekelompok orang yang berjarak secara fisik⁵. WhatsApp tersedia pada smartphone yang digunakan sebagai media komunikasi.

⁴ Resa Iskandar, "Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung". Comm-edu. Vol.3 No.2. 2020. Hal 99.

⁵ Afnibar, Dyla Fajhriani N. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar". Komunikasi dan penyiaran. Vol.11 No 1. 2020. Hal 72.

Adapun, aplikasi whatsapp dapat diunduh secara gratis melalui playstore. Menggunakan WhatsApp yang sudah terhubung dengan koneksi internet, maka mahasiswa dengan mudah berkomunikasi nonstop yang memungkinkan untuk saling berkirim pesan teks, gambar hingga video. Walaupun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari WhatsApp yaitu sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Meskipun WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan, ada yang kelebihan lainnya dari WhatsApp. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Hartono juga mengemukakan WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi whatsapp menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data.

3. Implementasi Pembelajaran Daring melalui Google Classroom Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Belajar Kemandirian Peserta Didik di SMPN 3 Blitar

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Layanan aplikasi ini diasumsikan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan dan tantangan pembelajaran di kelas. Seperti terbatasnya waktu yang tersedia di dalam kelas, kurangnya waktu untuk berdiskusi dalam mengkaji materi pelajaran, dan sempitnya waktu untuk mengoreksi tugas siswa Selain itu, Google Classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas

yang dikumpulkan, dan diharapkan pada pandemi covid-19 ini memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan dari Google Classroom yaitu pendidik dapat memberikan materi atau bahan ajar yang diberikan akan otomatis tersampaikan ke halaman peserta didik dan pendidik juga bisa mengirimnya lewat email. Google Classroom memberikan banyak pilihan untuk pendidik dalam memberikan tugas atau materi, yaitu bisa dalam bentuk Dokumen, Foto, Tulisan, Gambar, Video, Power Point, dan jenis file lainnya.

Belajar mandiri sebagaimana dikemukakan Yamin dalam Sudarwo, dkk merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajar dalam suatu pertemuan tatap muka kelas atau kehadiran teman belajar lain. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu sikap yang memungkinkan seseorang melakukan hal dan tindakan secara bebas baik atas dorongan dari diri sendiri maupun untuk kebutuhan diri sendiri tanpa bantuan pihak lainnya, maupun bertindak dan berpikir kreatif dan original (asli), inisiatif dan mampu mempengaruhi lingkungan, memiliki rasa percaya diri dan memperoleh suatu kepuasan yang dihasilkan dari usaha yang dilakukannya. Sependapat dengan Masrun, Haris Mujiman menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar secara aktif, didorong oleh niat maupun motif untuk menguasai kompetensi dalam mengatasi/memecahkan masalah, yang dibangun dengan pengetahuan serta kompetensi yang dimiliki. Pendapat lainnya tentang kemandirian belajar dijelaskan oleh Stephen Brookfield bahwa kesadaran diri yang digerakkan oleh diri sendiri serta memiliki kemampuan belajar untuk mewujudkan/mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, Anita Lie dalam Suryaningsih menjelaskan bahwa seseorang yang telah memiliki kemandirian

belajar yang baik akan konsisten, bersemangat belajar dan giat belajar dimanapun dan kapanpun, sebab dalam dirinya telah mengalir kesadaran kebutuhan belajar, disiplin, mempunyai inisiatif, kontrol diri dan tanggung jawab serta percaya diri untuk mencapai kompetensi. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan indikator-indikator kemandirian belajar antara lain: percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab dan motivasi⁶.

⁶ Azizatul banat, martiana. “*Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning Pada Pembelajaran Profesi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*”. Teknologi Pendidikan. Vol.13 No.2. 2020. Hal 120